

Kajian Kebahasaan dan Makna Lirik Lagu Evaluasi Karya Hindia dalam Perspektif Sosial dan Psikologis

Gita Ayu Lestari Banurea¹, Nadia Citra Hutagalung², Siti Zahra³, Rascya Alandra Simbolon⁴, Ferdinand Simbolon⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author:

Gita Ayu Lestari Banurea

gitabanurea05@gmail.com

Abstrak

This study examines the linguistic features, meanings, and social and psychological representations in the lyrics of the song “Evaluasi” by Hindia (Baskara Putra). A qualitative approach with a library research method was employed. The primary data consist of the official song lyrics, supported by theoretical frameworks in stylistics, semantics, discourse analysis, social representation, and literary psychology. The results show that the lyrics use expressive diction with both denotative and connotative meanings. Various stylistic devices, including metaphor, hyperbole, repetition, and personification, enhance the emotional depth of the song. The discourse structure is coherent, moving from emotional distress, to self-reflection, and finally acceptance. Denotative meanings reflect literal life experiences, while connotative meanings highlight emotional themes such as self-evaluation, psychological pressure, and social relationships. Socially, the song portrays challenges faced by young people, including identity struggles, social pressure, and mental health issues. Psychologically, it reflects emotional exhaustion, introspection, and self-acceptance. Overall, the study concludes that popular music functions not only as entertainment but also as a medium for social and psychological reflection in contemporary society.

Keywords: *stylistics, song lyrics, social representation, psychological, Hindia*

Pendahuluan

Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang paling universal dan memiliki kemampuan untuk menyentuh dimensi emosional, sosial, serta psikologis manusia secara mendalam. Lirik lagu, sebagai salah satu komponen utama dalam musik, tidak sekadar berfungsi sebagai pelengkap melodi, melainkan juga merupakan medium penyampaian pesan, nilai, dan refleksi realitas kehidupan. Dalam konteks ini, lirik lagu dapat dikaji sebagai teks sastra yang kaya akan muatan kebahasaan dan makna. Hindia, yang merupakan nama panggung dari Baskara Putra, adalah salah satu musisi Indonesia kontemporer yang dikenal dengan pendekatan lirik yang introspektif, jujur, dan kaya akan nuansa sosial. Lagu-lagunya kerap mengangkat tema-tema yang dekat dengan pengalaman generasi muda urban, seperti tekanan pekerjaan, hubungan interpersonal, kecemasan, dan pencarian identitas. Salah satu karya Hindia yang mendapat perhatian luas adalah lagu berjudul Evaluasi, yang secara harfiah berarti proses penilaian atau peninjauan kembali.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan dalam bidang ini. Putri, Pelawi and Febriana, (2023) menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu Iwan Fals dari perspektif stilistika dan menemukan bahwa lirik tersebut kaya akan metafora yang

merepresentasikan kondisi sosial. Siagian (2024)) mengkaji representasi sosial dalam lirik lagu pop Indonesia namun terbatas pada dimensi sosial yaitu feminisme. Kartanegara, Putri and Ulwatunnisa, (2025) mengkaji aspek psikologis lirik lagu Hindia secara spesifik dengan teori sigmun frug. Kesenjangan dalam penelitian-penelitian tersebut terletak pada minimnya kajian yang mengintegrasikan tiga perspektif sekaligus kebahasaan, sosial, dan psikologis dalam satu objek kajian yang spesifik. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji lirik lagu Evaluasi karya Hindia secara komprehensif dan multidimensional.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk kebahasaan dalam lirik lagu Evaluasi; (2) menganalisis makna denotatif dan konotatif yang terkandung di dalamnya; (3) mengungkap representasi kondisi sosial generasi muda; dan (4) mengidentifikasi gambaran kondisi psikologis dalam lirik lagu tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi ketiga perspektif analisis yang dilakukan secara simultan terhadap satu objek kajian yang sama.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada upaya memahami berbagai fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui penggambaran dalam bentuk kata-kata dan bahasa sesuai dengan konteks alamiahnya. Pendekatan tersebut dipilih karena dianggap paling relevan untuk mengkaji objek penelitian berupa lirik lagu yang memiliki makna berlapis dan kompleks.

Objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah lirik lagu Evaluasi yang dibawakan oleh Hindia dan dirilis pada tahun 2019 dalam album Menari dengan Bayangan. Data utama berupa teks lirik lagu diperoleh dari sumber resmi yang tersedia pada platform musik digital berlisensi. Adapun data pendukung berasal dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku, artikel akademik, dan jurnal yang berkaitan dengan kajian stilistika, semantik, analisis wacana, representasi sosial, serta psikologi sastra.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahapan. Tahap pertama adalah dokumentasi, yaitu menghimpun teks lirik lagu beserta sumber-sumber referensi yang relevan. Tahap kedua berupa studi kepustakaan yang mencakup kegiatan membaca, mencatat, dan menelaah berbagai bahan pustaka yang mendukung penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. Model ini meliputi tiga proses utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas temuan, penelitian menerapkan triangulasi teori dengan meninjau data dari berbagai sudut pandang, seperti stilistika, semantik, dan analisis wacana secara terpadu.

Hasil

Bentuk Kebahasaan dalam Lirik Lagu Evaluasi

Berdasarkan hasil kajian, aspek kebahasaan yang terdapat dalam lirik lagu Evaluasi karya Hindia dapat dikelompokkan ke dalam tiga unsur utama, yaitu diksi, gaya bahasa, dan struktur wacana. Ketiga unsur tersebut berperan secara terpadu dalam membangun

nuansa emosional sekaligus menyampaikan pesan sosial dan psikologis yang menjadi inti lagu.

Pertama, diksi dalam lagu ini menggunakan kata-kata yang sederhana namun padat makna emosional, sebagian besar bersifat konotatif dan mencerminkan kondisi psikologis manusia seperti kelelahan, trauma, kecewa, kehilangan arah, dan tekanan hidup. Kedua, gaya bahasa yang diidentifikasi meliputi metafora, hiperbola, repetisi, dan personifikasi. Ketiga, struktur wacana tersusun secara runtut dari penggambaran kondisi emosional awal (bagian awal), proses introspeksi mendalam (bagian tengah), hingga penerimaan diri dan resolusi emosional (bagian akhir).

Makna Denotatif dan Konotatif

Lirik lagu Evaluasi memadukan makna denotatif dan konotatif secara seimbang. Secara denotatif, kata "evaluasi" memiliki arti peninjauan atau penilaian kembali, yang merujuk pada proses introspeksi diri terhadap perjalanan hidup. Secara konotatif, ungkapan seperti "jatuh" dan "kehilangan arah" melambangkan kegagalan, kebingungan, serta ketidakstabilan mental.

Representasi Sosial Generasi Muda

Lirik lagu Evaluasi merepresentasikan tiga kondisi sosial utama yang dialami generasi muda: (1) tekanan sosial akibat standar kehidupan modern yang tinggi; (2) krisis identitas dan kebingungan arah hidup pada fase dewasa awal; dan (3) permasalahan kesehatan mental yang semakin marak di kalangan generasi muda Indonesia.

Dimensi Psikologis dalam Lirik

Dari sisi psikologis, lagu Evaluasi mencerminkan tiga aspek: (1) refleksi diri sebagai proses introspeksi dan evaluasi pengalaman hidup; (2) tekanan hidup dan kelelahan emosional akibat tuntutan internal maupun eksternal; dan (3) upaya untuk berdamai dengan diri sendiri sebagai bentuk penerimaan diri dan pemulihan kesehatan mental.

Pembahasan

Bentuk Kebahasaan: Diksi, Gaya Bahasa, dan Struktur Wacana

Bentuk kebahasaan dalam lirik lagu Evaluasi karya Hindia menunjukkan penggunaan bahasa yang sederhana, emosional, dan reflektif. Melalui pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan wacana yang digunakan, Hindia berhasil menyampaikan pengalaman psikologis serta realitas sosial generasi muda secara mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan Handayani and Usiono (2025) bahwa diksi yang tepat dipilih untuk memastikan efek keindahan sesuai dengan maksud pengarang, yang dikenal sebagai *licencia poetica*.

Penggunaan diksi konotatif sangat dominan dalam lagu ini. Seperti yang dijelaskan Supriyono (2018), penyair mendayagunakan kata-kata konotatif untuk melukiskan kedalaman perasaan dan sikap kepedulian sosialnya dengan kaidah estetika yang tinggi agar mampu menggugah perasaan pembaca. Dalam konteks lagu Evaluasi, ungkapan yang menggambarkan "jatuh" tidak hanya berarti terjatuh secara fisik, melainkan melambangkan kegagalan, keterpurukan, atau kondisi mental yang tidak stabil.

Dari sisi gaya bahasa, metafora menjadi majas yang paling dominan, digunakan untuk menyampaikan perasaan kecewa, lelah, dan kehilangan arah tanpa harus menjelaskan secara langsung. Setiawati *et al.* (2021) menyebutkan bahwa gaya bahasa yang mengandung unsur stilistika dapat digunakan untuk menyampaikan setiap perasaan

yang ingin disampaikan penulis dalam lirik lagu beserta imaji yang bermakna tertentu. Hiperbola digunakan untuk mempertegas intensitas beban emosional, sementara repetisi memberikan penekanan terhadap tema refleksi diri dan penyesalan.

Struktur wacana lagu tersusun secara koheren. Seperti yang dikemukakan Aska, Alghifari and Goziyah (2022), wacana dapat berwujud lisan dan tulis yang disebut sebagai teks, dan muncul sebagai tanggapan atas satu topik tertentu dalam berbagai bidang, termasuk seni. Struktur tiga bagian dalam lagu awal (kegelisahan), tengah (introspeksi), dan akhir (penerimaan) membentuk alur pemikiran yang jelas dan utuh.

Makna Denotatif dan Konotatif sebagai Pesan Emosional

Lirik lagu Evaluasi memadukan makna denotatif dan konotatif untuk menyampaikan pesan sosial dan psikologis secara efektif. Nasution *et al.* (2024) menjelaskan bahwa hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan makna denotatif (makna literal) dan makna konotatif (makna yang terkait dengan asosiasi, simbol, atau emosi) untuk menyampaikan pesan dan perasaan dalam lirik lagu dipermudah bagi para penciptanya oleh semantik.

Makna denotatif memperlihatkan realitas kehidupan yang dialami generasi muda, sementara makna konotatif yang lebih dominan memperkuat pesan emosional mengenai refleksi diri, tekanan hidup, dan kesehatan mental. Dominasi makna konotatif menjadikan Evaluasi sebagai karya musik yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi penuh makna terhadap realitas kehidupan generasi muda.

Representasi Kondisi Sosial Generasi Muda

Lagu Evaluasi merepresentasikan kondisi sosial generasi muda yang hidup dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat dan meningkatnya harapan akan kesuksesan. Yusdianto (2025) menyebutkan bahwa lagu Evaluasi menggambarkan proses kehidupan seseorang yang penuh tekanan dan perjuangan untuk bertahan menghadapi realitas hidup. Tekanan sosial semakin meningkat akibat perkembangan media sosial yang membentuk standar keberhasilan tertentu, mendorong generasi muda untuk terus membandingkan dirinya dengan orang lain.

Representasi krisis identitas dalam lagu ini pun relevan dengan temuan Rahmasari and Adiyanto (2023) yang menyatakan bahwa musik Hindia merepresentasikan keresahan generasi muda terhadap kehidupan modern melalui lirik yang emosional dan reflektif. Selain itu, tema kesehatan mental dalam lagu ini menunjukkan bahwa musik dapat berfungsi sebagai media refleksi sosial terhadap pengalaman emosional generasi muda serta membantu individu merasa tidak sendirian menghadapi tekanan psikologis.

Refleksi Psikologis: Diri, Tekanan Hidup, dan Kesehatan Mental

Dari perspektif psikologis, refleksi diri merupakan aspek yang paling dominan dalam lagu Evaluasi. Aisyiyah and Suprapti (2021) menegaskan bahwa kesadaran diri (self-awareness) dan penerimaan diri merupakan bagian penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis; individu yang mampu memahami kondisi emosionalnya dengan baik cenderung lebih mampu mengontrol stres dan menghadapi tekanan hidup secara sehat.

Tekanan hidup yang digambarkan dalam lagu mencerminkan fenomena yang dialami individu pada fase dewasa awal. Kirana and Suprapti (2021) menyatakan bahwa

kesejahteraan psikologis pada dewasa awal dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menerima pengalaman hidup dan menyesuaikan dirinya terhadap tekanan yang dihadapi. Sementara itu, tema kesehatan mental dalam lagu memperkuat temuan Aisyiyah and Suprpti (2021) bahwa mindfulness membantu individu memahami emosi dan pengalaman hidupnya secara lebih positif, sehingga meningkatkan psychological well-being.

Nasru *et al.* (2025) juga menemukan bahwa mindfulness memiliki korelasi positif dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa, yang memperkuat relevansi pesan lagu Evaluasi dalam konteks kehidupan generasi muda saat ini. Melalui lagu ini, Hindia menghadirkan ruang emosional bagi pendengar untuk merasa dipahami dan tidak sendirian, sekaligus mendorong proses pemulihan psikologis melalui refleksi diri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Evaluasi karya Hindia memiliki bentuk kebahasaan yang kuat melalui penggunaan diksi emosional dan konotatif, gaya bahasa metafora, hiperbola, repetisi, dan personifikasi, serta struktur wacana yang runtut dan reflektif. Makna denotatif digunakan untuk menggambarkan pengalaman hidup secara langsung, sedangkan makna konotatif memperkuat pesan emosional tentang tekanan hidup, kegagalan, dan pencarian makna kehidupan.

Secara sosial, lagu ini merepresentasikan kondisi generasi muda yang menghadapi tekanan kehidupan modern, krisis identitas, dan permasalahan kesehatan mental. Secara psikologis, lagu ini mencerminkan proses refleksi diri, kelelahan emosional, dan upaya berdamai dengan diri sendiri. Penelitian ini membuktikan bahwa musik populer, khususnya karya Hindia, dapat berfungsi sebagai media ekspresi psikologis sekaligus sarana refleksi sosial terhadap realitas kehidupan kontemporer.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan lain seperti semiotika, analisis wacana kritis, atau psikologi komunikasi untuk menghasilkan kajian yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian komparatif terhadap beberapa lagu Hindia dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang representasi sosial dan psikologis dalam keseluruhan karya musisinya.

Referensi

- Aisyiyah, B., & Suprpti, V. (2021). Pengaruh mindfulness terhadap psychological well-being pada emerging adulthood. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 359–369.
- Aska, W., Alghifari, M. F., & Goziah, G. (2022). Analisis wacana kritis Van Dijk pada lirik lagu “Usik” karya Feby Putri. *Jurnal Skripta*, 8(2), 36–42.
- Handayani, N., & Usiono, U. (2025). Studi literature review: Pengaruh diksi terhadap gaya bahasa dalam karya sastra. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 39–48.
- Kartanegara, S. V., Putri, N. Q. H., & Ulwatunnisa, M. (2025). Representasi id, ego, dan superego dalam lagu “Satu Hari Lagi” karya Daniel Baskara Putra (Hindia): Kajian psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(2), 2084–2098.

- Kirana, A. M., & Suprapti, V. (2021). Psychological well-being dewasa awal yang mengalami riwayat perceraian orang tua di masa remaja. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 1003–1014.
- Nasru, N. R., Puswiartika, D., Lestari, M., & Hasan, H. (2025). Pengaruh dispositional mindfulness terhadap psychological well-being mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 5407–5416.
- Nasution, A. H., Aldzakhiroh, N., Nopriansyah, B., & Hasan, N. (2024). Analisis makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu “Dialog Hati” karya Nadzira Shafa. *Jurnal Metamorfosa*, 12(1), 1–15.
- Putri, D. A., Pelawi, R., & Febriana, I. (2023). Analisis gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Iwan Fals berjudul “Bongkar.” *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 17–22.
- Rahmasari, A., & Adiyanto, W. (2023). Representasi kesehatan mental dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 11764–11777.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37.
- Siagian, P. Y. D. (2024). Representasi feminisme dalam lirik lagu “Anganku Anganmu” karya Raisa feat. Isyana Sarasvati. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(2), 102–109.
- Supriyono, S. (2018). Diksi konotatif dalam puisi-puisi Subagio Sastrowardoyo dan implementasinya dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2460>
- Yusdianto, T. K. (2025). *Musik dan fear of missing out di kalangan Generasi Z (Studi etnografi pada konser Hindia)*. Universitas Islam Indonesia.